

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR

Nindi Dwi Daniswari  
nindi.danisw@gmail.com  
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of human resources capacity, information technology utilization and financial supervision on the reliability of local government financial report. While, the population was Local Government Organization, East Java Province. The research was causal-comparative with quantitative approach. Moreover, the instrument used survey. Furthermore, the data were primary with questionnaire as the instrument. In addition, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 78 respondents as sample. Meanwhile, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded the human resources capacity had positive and significant effect on the reliability of local government financial report. It meant the more adequate the capacity of human resources, the more reliable of local government financial report would be. The information technology utilization had positive and significant effect on the reliability of local government financial report, this shown as the better used of information technology, the more reliable of local government financial report would be. Furthermore, the financial supervision had positive and significant effect on the reliability of local government financial report, this shown as the higher financial supervision, the more reliable of local government financial report would be.*

*Keywords: Human resource capacity, information technology utilization, financial supervision, reliability of local government financial report.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 78 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini menunjukkan semakin memadai kapasitas sumber daya manusia maka semakin andal pelaporan keuangan daerah. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini menunjukkan semakin baik penggunaan teknologi informasi maka semakin andal pelaporan keuangan daerah. Pengawasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini menunjukkan semakin tingginya pengawasan keuangan maka semakin andal pelaporan keuangan daerah.

Kata Kunci: Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan keuangan, keterandalan pelaporan keuangan daerah.

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, masih banyak fenomena laporan keuangan pemerintah yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan dan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan. Sehingga, mendorong meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Kriteria kualitas informasi

yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan. Mengingat keterandalan merupakan salah satu unsur informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, pemerintah daerah dituntut untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan daerah agar informasi yang diperoleh andal.

Keterandalan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Hal pertama yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah kapasitas sumber daya manusia. Dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai, menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan serta sumber daya yang menghasilkannya. Kapasitas sumber daya manusia dapat terlihat dari tingkat tanggung jawab yang diberikan, di mana tanggung jawab tersebut diuraikan didalam *job description*. Dengan *job description* yang jelas akan dapat membantu seseorang melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diawati (2015) menunjukkan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Zuliarti (2012) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan serta memiliki pengalaman di bidang keuangan. Di dalam menjalankan fungsi akuntansi diperlukan kemampuan tidak hanya mencatat transaksi dan membuat laporan keuangannya saja, tetapi juga diperlukan kemampuan dalam menentukan pilihan perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi serta menganalisa sistem akuntansi yang ada. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Hal kedua yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi merupakan alat yang digunakan individual dalam penyelesaian tugas mereka, dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer dan penggunaan jasa pendukung yang memberikan panduan penggunaan dalam menyelesaikan tugas.

Dari sisi akuntansi hal tersebut menunjukkan bahwa volume transaksi keuangan pemerintah juga menunjukkan kuantitas yang semakin besar dan kualitas yang semakin rumit dan kompleks. Untuk itu Pemerintah pusat maupun Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Roshanti *et al.*, (2014) yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah pengawasan keuangan daerah. Pengawasan keuangan daerah merupakan upaya untuk mengenali penyimpangan atau hambatan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Salah satu fungsi pengawasan adalah pengambilan tindakan korektif, yaitu apabila ditemukan adanya penyimpangan, kekeliruan, serta pemborosan dapat segera diperbaiki, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi valid dan relevan. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) menyatakan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan?; (2) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan?; (3) Apakah pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan; (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah; (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh pengawasan keuangan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kontribusi praktis dalam penelitian ini yaitu, diharapkan mampu menjadi masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah, serta memberikan informasi atau gambaran bagi aparat pemerintahan khususnya dalam meningkatkan kinerja aparat Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui keterandalan pelaporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan; (2) Kontribusi teoretis dalam penelitian ini yaitu, diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory (Teori Keagenan)*

Teori keagenan disebutkan bahwa terdapat pendelegasian wewenang dari pemilik perusahaan (*principal*) kepada manajemen perusahaan (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Pembuatan keputusan oleh manajer perusahaan (*agent*) harus bisa diterima sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan segala konsekuensinya. Teori keagenan merupakan sebuah persetujuan (kontrak) diantara dua pihak yaitu *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai *agent*, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada *agent*. Teori yang menjelaskan hubungan *principal* dan *agent* ini salah satunya berakar pada teori ekonomi, teori keputusan sosiologi, dan teori organisasi.

Masalah keagenan muncul ketika eksekutif cenderung memaksimalkan *self interest*-nya yang dimulai dari proses penganggaran, pembuatan keputusan, sampai dengan menyajikan laporan keuangan yang sewajar-wajarnya untuk memperlihatkan bahwa kinerja mereka selama ini telah baik, selain itu juga untuk mengamankan posisinya di mata legislatif dan rakyat. Teori keagenan juga menyatakan bahwa agen bersikap oportunistik dan cenderung tidak menyukai risiko. Tanggung jawab yang ditunjukkan pemerintah daerah sebagai pihak eksekutif tidak hanya berupa penyajian laporan keuangan yang lengkap dan wajar, tetapi juga bagaimana mereka mampu membuka akses untuk para pengguna laporan keuangan (Safitri, 2009).

### **Keterandalan Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah struktur dan proses meliputi segala aspek yang berkaitan dengan bagaimana penyediaan, pelaporan dan penyampaian informasi keuangan suatu pemerintahan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan yang akan membantu pencapaian tujuan ekonomik dan sosial (Suwardjono, 2012:110). Laporan keuangan pemerintah daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan suatu daerah dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

PP No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan menyebutkan bahwa keterandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Dalam kasus ini pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan. Beberapa hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan keterandalan dari laporan keuangan menjadi sangat penting karena merupakan syarat karakteristik dari pelaporan keuangan agar dapat dikatakan memenuhi kualitas yang ditentukan perundang-undangan.

### **Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai dari manusia untuk menyelesaikan tugas ataupun tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Tuntutan masyarakat akan pemerintahan yang baik sudah sangat mendesak untuk dilaksanakan oleh aparatur pemerintah daerah. Salah satu solusi yang diperlukan adalah keterpaduan sistem penyelenggaraan pemerintah daerah melalui jaringan sistem informasi *online* antar instansi pemerintah daerah untuk mengakses seluruh data dan informasi terutama yang berhubungan dengan pelayanan publik. Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan teknologi mendorong aparatur pemerintah untuk mengantisipasi paradigma baru dengan upaya peningkatan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terwujudnya pemerintah yang baik (*good governance*).

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Hamzah (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya: (1) Pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik; (2) Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Dalam pemerintahan kita saat ini telah menggunakan Teknologi Informasi sebagai salah satu media penyebaran informasi kepada masyarakat luas.

### **Pengawasan Keuangan**

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin

bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintah (Arfianti, 2011). Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

Pengawasan dapat dibedakan berdasarkan sifat, teknik dan segi hubungannya antara pemeriksa dengan yang diperiksa: (1) Pengawasan berdasarkan sifatnya: (a) Pengawasan preventif yaitu pengawasan yang menekankan kepada pencegahan terjadinya kesalahan dikemudian hari yang dilakukan sebelum tindakan dalam pelaksanaan kegiatan itu dilakukan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan; (b) Pengawasan represif yaitu pengawasan yang menekankan pada usaha memperbaiki kesalahan yang telah terjadi sehingga kesalahan yang sama tidak terulang dikemudian hari serta yang dilakukan itu telah mengikuti kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

(2) Pengawasan berdasarkan tekniknya: (a) Pengawasan secara langsung merupakan pengawasan yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan turun langsung ke lapangan atau inspeksi; (b) Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilaksanakan dengan mengkaji hasil laporan yang diberikan oleh pihak yang melakukan pemeriksaan maupun audit. (3) Pengawasan berdasarkan segi hubungan antara pemeriksa dengan yang diperiksa: (a) Pengawasan intern merupakan pengawasan yang jika antara pengawas dan yang diawasi mempunyai hirarki atau masih ada hubungan pekerjaan pada tatanan eksekutif; (b) Pengawasan ekstern merupakan pengawasan yang jika antara pengawas dengan yang diawasi tidak mempunyai hubungan hirarki atau berada diluar eksekutif.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan**

Kapasitas sumber daya manusia ialah kemampuan yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai dari manusia untuk menyelesaikan tugas ataupun tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Senada dengan hal tersebut Kesuma *et al.*, (2014) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang tepatlah yang akan menjadi aset berharga dalam organisasi.

Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keterandalan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

#### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan**

Adanya teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan masuk operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, *multiprocessing*. Informasi yang berkualitas dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Salah satu dari komponen teknologi informasi adalah komputer yang merupakan bagian

terpenting dari teknologi informasi yang akan sangat membantu peningkatan kualitas dari informasi.

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurang keakuratannya karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar risiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan. Berdasarkan pengertian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zuliarti (2012) dengan hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah

### **Pengaruh Penendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan**

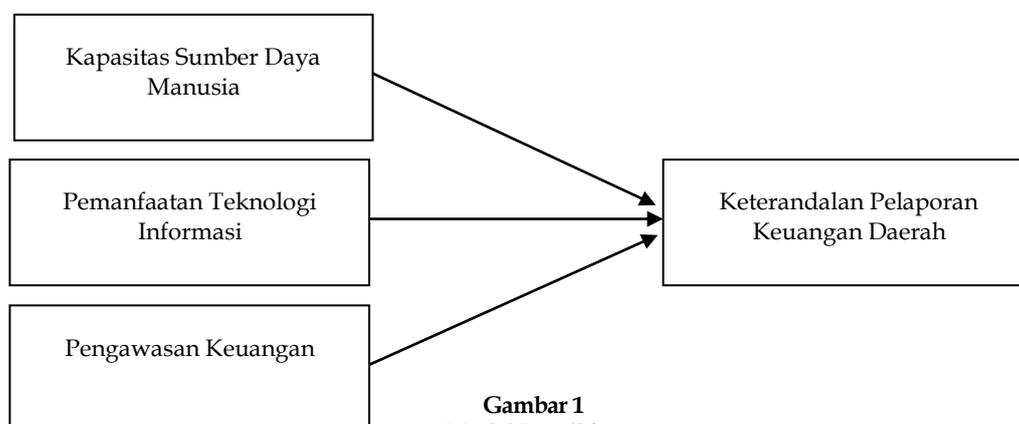
Pengawasan keuangan daerah dapat membantu pemerintah dalam mengontrol kegiatan-kegiatan OPD dalam menggunakan anggaran dan menyusun laporan keuangan. Pengawasan keuangan ini sangat penting apalagi dalam lingkup pemerintahan, agar tidak terjadi hal-hal atau kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum pemerintahan itu sendiri. Kurangnya pengawasan yang dilakukan akan menyebabkan kelalaian dalam pembuatan pelaporan keuangan daerah, sehingga kurang tertibnya penyusunan dan penerapan kebijakan, kurangnya komitmen terhadap kompetensi belum optimalnya kegiatan identifikasi risiko dan analisis risiko, lemahnya pengendalian fisik atas aset serta pencatatan transaksi yang kurang akurat, dan tidak tepat waktu.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni (2014) dengan hasil menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas diduga terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan keuangan daerah dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

### **Model Penelitian**

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat serta pengaruh antara dua

variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan sebagai variabel independen terhadap keterandalan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Timur.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Provinsi Jawa Timur, jumlah OPD Provinsi Jawa Timur adalah 59 OPD yang terdiri dari 13 Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, 24 Dinas, Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan, 7 Lembaga Teknik/Badan, 5 RSUD, 5 BAPERWIL, Satuan Polisi Pamong Praja dan 1 Lembaga Lain. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik "*purposive sampling*" yang berarti bahwa pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Data subjek dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian yang berisikan daftar pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada responden.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara metode survei dengan menggunakan kuesioner. Metode survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis (Sanusi, 2014:105). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai dari manusia untuk menyelesaikan tugas ataupun tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Terdapat 4 indikator yang mempengaruhi kapasitas sumber daya manusia yaitu: (1) Latar belakang pendidikan pada sub bagian keuangan/akuntansi; (2) Peran dan tanggung jawab sub bagian keuangan; (3) Pelatihan keahlian dalam tugas; (4) Sumber daya manusia yang berpengalaman.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu: (1) Penggunaan secara optimal dari komputer dan perangkat lunak; (2) Aplikasi *software* yang digunakan; (3) Proses akuntansi secara komputerisasi; (4) Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi; (5) Perawatan perangkat yang digunakan.

Pengawasan keuangan daerah merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintahan daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Terdapat 4 indikator yang mempengaruhi pengawasan keuangan yaitu: (1) Pengawasan dilakukan secara efektif dan efisien; (2) Evaluasi

terhadap pelaksanaan kegiatan; (3) Pencatatan transaksi diklasifikasikan dengan benar; (4) Terdapat sistem pengawasan terhadap setiap pelaksanaan tugas.

Keterandalan yang merupakan variabel dependen adalah kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan yaitu: (1) Adanya transaksi keuangan yang jujur dan wajar; (2) Adanya laporan keuangan pokok sesuai aturan; (3) Informasi dalam laporan keuangan dapat diuji; (4) Adanya rekonsiliasi yang dilakukan secara periodik; (5) Informasi dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan umum.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang bertujuan untuk menentukan pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau pernyataan yang ada di kuesioner. Suatu instrumen atau pernyataan yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka pertanyaan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Menurut Ghozali (2005:42) menyatakan bahwa jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa konstruk atau variabel penelitian tersebut dapat dikatakan handal dan reliabel.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$KP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 TI + \beta_3 PK + \varepsilon$$

Keterangan :

KP : Keterandalan Pelaporan Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

KM : Kapasitas Sumber Daya Manusia

TI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

PK : Pengawasan Keuangan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Error

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya terdistribusi (sebarannya) normal atau tidak normal Ghozali (2005: 147). Data dikatakan baik apabila mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan *non-parametrik kolmogorov-smirnov (1-sample K-S)*. Jika hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi (Ghozali, 2005: 41). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, penelitian ini menggunakan teknik *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tidak memiliki varians yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain konstan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *studentized residual (SRESID)* dan *standardized predicted value (ZPRED)*, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual dari (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*.

### Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Modal (Uji Statistik F) digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2011). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2011). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan valid. Pengujian kualitas data dilakukan dengan sampel uji coba sebanyak 78 orang. Angka kritik pada penelitian ini adalah  $N-2 = 78-2 = 76$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $r \text{ tabel}$  untuk angka kritik dalam

penelitian ini adalah 0,2227. Berikut ini adalah uji validitas dengan program SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah	KP1	0,529	0,2227	Valid
	KP2	0,567	0,2227	Valid
	KP3	0,420	0,2227	Valid
	KP4	0,493	0,2227	Valid
	KP5	0,724	0,2227	Valid
	KP6	0,521	0,2227	Valid
	KP7	0,591	0,2227	Valid
	KP8	0,513	0,2227	Valid
	KP9	0,617	0,2227	Valid
	KP10	0,384	0,2227	Valid
Kapasitas Sumber Daya Manusia	KM1	0,303	0,2227	Valid
	KM2	0,599	0,2227	Valid
	KM3	0,728	0,2227	Valid
	KM4	0,774	0,2227	Valid
	KM5	0,807	0,2227	Valid
	KM6	0,699	0,2227	Valid
	KM7	0,506	0,2227	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	TI1	0,529	0,2227	Valid
	TI2	0,825	0,2227	Valid
	TI3	0,885	0,2227	Valid
	TI4	0,839	0,2227	Valid
	TI5	0,744	0,2227	Valid
	TI6	0,799	0,2227	Valid
	TI7	0,705	0,2227	Valid
	TI8	0,853	0,2227	Valid
Pengawasan Keuangan	PK1	0,594	0,2227	Valid
	PK2	0,506	0,2227	Valid
	PK3	0,494	0,2227	Valid
	PK4	0,593	0,2227	Valid
	PK5	0,613	0,2227	Valid
	PK6	0,640	0,2227	Valid
	PK7	0,676	0,2227	Valid

Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pernyataan dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid, karena mempunyai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,2227$ ).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha ( $\alpha$ )	Koefisien alpha	Keterangan
Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah	0,721	0,60	Reliabel
Kapasitas Sumber Daya Manusia	0,758	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,905	0,60	Reliabel
Pengawasan Keuangan	0,659	0,60	Reliabel

Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* yang terdapat pada tabel diatas yaitu keterandalan pelaporan keuangan daerah 0,721, kapasitas sumber daya manusia sebesar 0,758, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,905 dan pengawasan keuangan sebesar 0,659. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pengukuran data sudah dapat dipercaya (*reliable*).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah provinsi jawa timur. Data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah di isi oleh responden diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.269	4.009		-.067	.947
KM	.411	.096		4.302	.000
TI	.462	.062		7.396	.000
PK	.493	.101		4.875	.000

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 3, maka penjelasan keterandalan pelaporan keuangan daerah dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

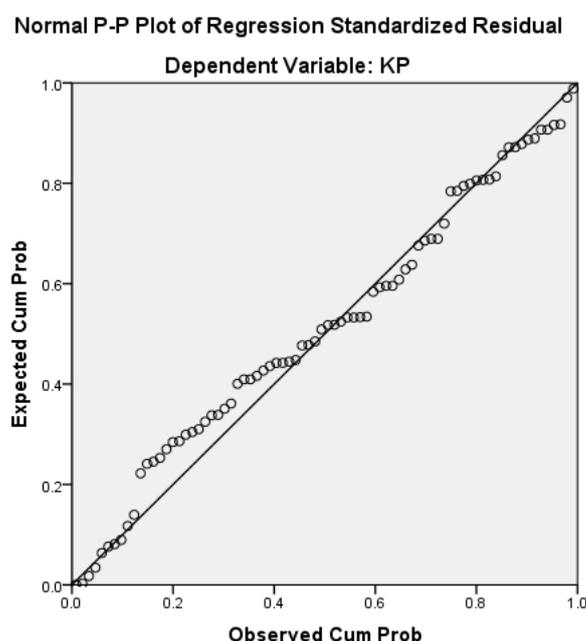
$$KP = -0,269 + 0,411KM + 0,462TI + 0,493PK + e$$

Persamaan regresi yang didapat menunjukkan variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan memiliki koefisien yang bertanda positif. Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Nilai koefisien KM sebesar 0,411, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel KM dengan variabel KP. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika kapasitas sumber daya manusia semakin baik, maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya jika kapasitas sumber daya manusia semakin buruk, maka akan menurunkan keterandalan pelaporan keuangan daerah; (2) Nilai koefisien TI sebesar 0,462, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel TI dengan variabel KP. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika pemanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya jika pemanfaatan teknologi informasi semakin buruk, maka akan menurunkan keterandalan pelaporan keuangan daerah; (3) Nilai koefisien PK sebesar 0,493, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel PK dengan variabel KP. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika pengawasan keuangan semakin baik, maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya jika pengawasan keuangan semakin buruk, maka akan menurunkan keterandalan pelaporan keuangan daerah.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variable *dependen* (terikat) dan variable *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan Normal P-P Plot dan Diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Gambar 2

Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar 2 *Normal P- P Plot Regression Standardized* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KM	,833	1,201
TI	,928	1,077
PK	,835	1,197

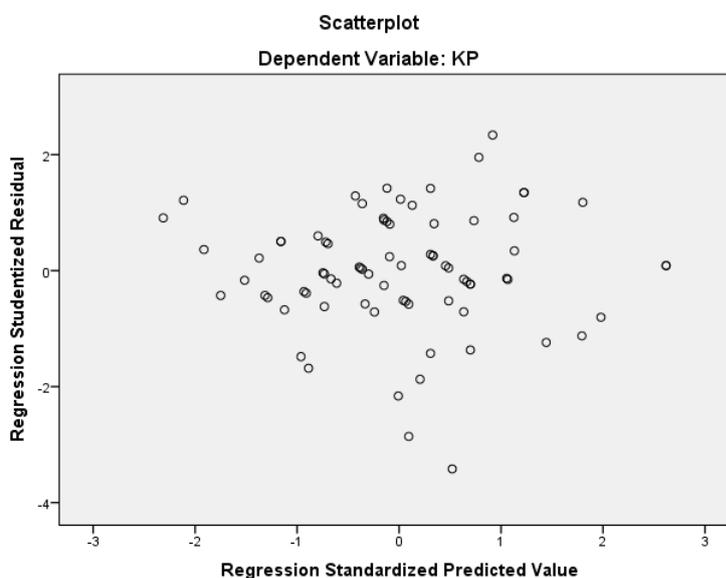
Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai *tolerance* (TOL) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai TOL > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar hasil SPSS berikut ini:



Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	412,132	3	137,377	42,609	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	238,586	74	3,224		
Total	650,718	77			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), PK, TI, KM

Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Berdasarkan pada Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 42,609 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel kapasitas sumber daya

manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R<sup>2</sup> sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 <sup>a</sup>	,633	,618	1,796

a. Predictors: (Constant), PK, TI, KM

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,618 atau 61,80%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan menjelaskan variabel keterandalan pelaporan keuangan daerah adalah sebesar 61,80% sedangkan sisanya 38,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

### Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Hal tersebut mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.198	4.416		-.271	.787
SDM	.403	.079		5.130	.000
PTI	.444	.068		6.513	.000
PIN	.343	.092		3.749	.000

Dependent Variable: AKI

Sumber: Kuesioner (diolah), 2019

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima; (2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini dibuktikan dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima; (3) Pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap

keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan pada tabel 7 diatas hasil penelitian menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016), yang mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara kapasitas sumber daya manusia dengan aketerandalan pelaporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin memadai kapasitas sumber daya manusia maka pemerintah daerah juga akan semakin baik dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang andal. Dengan kapasitas sumber daya manusia yang dalam hal ini kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya akan lebih efektif dan efisien.

Sumber daya manusia yang tepatlah yang akan menjadi aset berharga dalam organisasi. Sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi haruslah memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan, karena dengan sumber daya manusia yang baik akan menghindarkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi, dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi, kualitasnya menjadi baik. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang baik, dapat dipercaya dan terbebas dari salah saji atau laporan keuangan tersebut sudah andal. Dengan kata lain, laporan keuangan yang baik dan tepat waktu membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengerjaannya.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan pada tabel 7 diatas hasil penelitian menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roshanti *et al.*, (2014), mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan yang menjadi lebih andal.

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurang keakuratannya karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar risiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan, dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam melakukan perhitungan.

### **Pengaruh Pengawasan Keuangan Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan pada tabel 7 halaman 15 menunjukkan bahwa hasil penelitian menemukan bahwa pengawasan keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diawati (2015), mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara pengawasan keuangan dengan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan keuangan yang ada maka laporan keuangan juga akan semakin andal. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

Pengawasan keuangan daerah dapat membantu pemerintah dalam mengontrol kegiatan-kegiatan OPD dalam menggunakan anggaran dan menyusun laporan keuangan. Pengawasan keuangan ini sangat penting apalagi dalam lingkup pemerintahan, agar tidak terjadi hal-hal atau kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum pemerintahan itu sendiri. Pengawasan keuangan tidak digunakan untuk menghilangkan peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan, tetapi dengan adanya pengawasan keuangan yang baik akan menekan risiko terjadinya hal tersebut sehingga dapat segera diketahui dan diatasi secara cepat agar tidak menimbulkan kerugian. Pelaksanaan pengawasan keuangan dapat dilakukan sebelum, selama dan sesudah terjadinya kegiatan yang tujuannya adalah untuk menguji akurasi dan keandalan data akuntansi dan menjamin efisiensi operasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Hasil pengujian menunjukkan pengaruh kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kapasitas sumber daya manusia maka semakin baik juga keterandalan pelaporan keuangan daerah; (2) Hasil pengujian menunjukkan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik juga keterandalan pelaporan keuangan daerah; (3) Hasil pengujian menunjukkan pengaruh pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan keuangan maka semakin baik juga keterandalan pelaporan keuangan daerah.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Timur dalam hubungannya dengan peningkatan keterandalan pelaporan keuangan daerah, di sarankan untuk melakukan peningkatan dalam hal kapasitas sumber daya yang berkompeten, penggunaan teknologi informasi berupa omputer pada semua bagian dan pengawasan keuangan yang lebih baik lagi; (2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan metode survey dengan cara kuesioner, namun agar melakukan wawancara kepada responden untuk meningkatkan pemahaman terhadap jawaban responden; (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah misalnya transparansi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, D. T. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Di Kabupaten Sidoarjo). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Arfianti, D. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD di Kabupaten Batang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Diawati, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterandalan Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah. 2009. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

- (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura). *Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kesuma, I., Nadirsyah, dan Darwanis. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Auditor dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana* 3(1): 73- 82.
- Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta.
- Putra, N. K. 2016. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Di SKPD Kota Surakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Roshanti, A., E. Sujana, dan K. Sinarwati .(2014). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Safitri, R. A. 2009. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sanusi, A. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Zuliarti. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Universitas Muria. Kudus.